

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia memperoleh kemerdekaan melalui perjuangan yang sangat panjang. Para pahlawan negeri ini telah memperlihatkan jiwa nasionalisme yang sangat tinggi, namun sekarang ini nilai-nilai perjuangan tersebut mulai luntur. Hal ini seperti dikemukakan oleh Azra (2002 : 154) bahwa dasar kebersamaan yang telah dibangun oleh para pendiri bangsa kita, kini dihadapkan pada suatu tantangan yakni menurunnya moralitas masyarakat, memudarnya nilai-nilai nasionalisme, terabaikannya identitas nasional, meningkatnya konflik antar suku, ras, dan agama, dan semakin menguatnya isu disintegrasi bangsa. Sejalan dengan itu Suryadi, dkk. (2014: 45) menyatakan bahwa selain terjadi penurunan idealisme, nasionalisme dan patriotisme serta ketidakpastian masa depan pemuda, masalah lainnya yang dihadapi generasi muda di Indonesia dewasa ini adalah sikap kepeloporan mereka yang belum terlihat secara nyata.

Disisi lain perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong munculnya internasionalisasi dan globalisasi, sehingga bangsa Indonesia menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari bangsa-bangsa lain di dunia. Bersamaan dengan itu telah masuk nilai dan budaya bangsa asing ke Indonesia dan memberi dampak positif maupun negatif. Salah satu dampak negatifnya adalah semakin menurunnya semangat nasionalisme. Hasil penelitian Rawantika dan Arsana (2013 : 14) menyatakan bahwa salah satu faktor penting yang menjadi hambatan dalam penanaman nilai nasionalisme siswa adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi karena berkontribusi terhadap masuknya nilai dan budaya asing ke Indonesia.

Disamping itu karena adanya pola pikir siswa yang cenderung berpangkal

Mia Indah Lestari, 2021

**PEMBELAJARAN TARI BANDRONG ING CILEGON MELALUI DISCOVERY LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN NASIONALISME SISWA KELAS VIII SMPN 2 CILEGON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada apa yang dilihat dan dirasakan tanpa menyaring nilai dan budaya asing yang mana yang sesuai dengan nilai dan budaya bangsa Indonesia. Pada gilirannya siswa merasa enggan untuk menampilkan sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari.

Anak merupakan penerus generasi keluarga dan bangsa, perlu mendapat pendidikan untuk mengembangkan potensi-potensi dirinya, sehingga akan tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu penting bagi keluarga, lembaga-lembaga pendidikan berperan dan bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam stimulasi dan bimbingan yang tepat sehingga akan tercipta generasi penerus yang tangguh dan berani. Suatu bangsa akan menjadi maju jika generasi penerus saat ini memiliki sikap nasionalisme. Kedua sikap ini berkaitan dengan modal berbangsa, dalam membentuk modal berbangsa tidaklah mudah, salah satu modal adalah pendidikan nilai atau yang biasa dikenal dengan pendidikan karakter.

Ada permasalahan yang disebabkan warisan masa lalu, banyak pula masalah-masalah baru yang terjadi sekarang bahkan untuk yang akan datang. Di era reformasi ini memang telah banyak kemajuan, misalnya yang terkait dengan demokratisasi di negeri ini. Namun masih banyak pula permasalahan-permasalahan yang melanda bangsa ini, seperti demoralisasi, lunturnya karakter bangsa, disintegrasi, konflik horisontal, KKN, anarkisme, budaya menerabas, dan lain-lain. Bahkan sekarang ini semangat kebangsaan, jiwa kepahlawanan, rela berkorban, dan saling bergotong-royong dikalangan masyarakat kita mulai menurun. Kita seperti telah kehilangan karakter yang selama beratus-ratus tahun bahkan berabad-abad kita bangun (Azra, 2002 : 155). Melihat kenyataan tersebut di atas maka diperlukan adanya semangat nasionalisme, seperti halnya para pahlawan terdahulu dengan mengorbankan

Mia Indah Lestari, 2021

**PEMBELAJARAN TARI BANDRONG ING CILEGON MELALUI DISCOVERY LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN NASIONALISME SISWA KELAS VIII SMPN 2 CILEGON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jiwa, raga, dan hartanya untuk memperjuangkan bangsanya. Sikap rela berkorban seperti tersebut di atas nampaknya di zaman milenium ini sulit kita temukan. Hal ini karena generasi muda kita telah banyak terkontaminasi oleh nilai-nilai kehidupan bangsa asing yang hedonis, individualis, materialis, dan pragmatis. Meskipun demikian karena permasalahan yang dihadapi berbeda antara dahulu dan sekarang, maka sikap patriotisme yang harus dimiliki oleh generasi muda adalah bagaimana mereka mengisi kegiatan kemerdekaan ini dengan kegiatan-kegiatan yang positif dan berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Subaryana, 2012 : 3). Karena itu nilai-nilai patriotisme harus dilestarikan, sekaligus ditanamkan kepada generasi muda Indonesia agar mereka dapat memahami dan kemudian mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Patriotisme merupakan salah satu aspek untuk membentuk warga negara yang bertanggung jawab, terutama untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan yang dahulu telah diperjuangkan oleh para pahlawan. Sehingga diperlukannya pendidikan karakter untuk dapat menanamkan nilai tersebut kepada peserta didik.

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan, karena jika karakter atau nilai tertanam dengan kuat maka perilaku-perilaku yang menyimpang bahkan merugikan diri sendiri dan orang lain tidak akan pernah dilakukan. Pendidikan karakter dalam mewujudkan modal berbangsa dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Orang tua, pendidik, pemuka masyarakat dapat menjadi teladan melalui karakter yang akan mempengaruhi moral, mental, dalam nasionalisme dan patriotik untuk mewujudkan modal berbangsa serta membentuk bangsa yang berkualitas. (Rumapea, 2017 : 1).

Proses penanaman nilai-nilai karakter tidaklah mudah, perlunya kerjasama yang kuat antara lembaga serta lingkungan sekitar agar dapat maksimal dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada generasi penerus bangsa. Thomas Lickona (1991 : 69) pendidikan karakter sangat baik ditanamkan pada warga

Mia Indah Lestari, 2021

**PEMBELAJARAN TARI BANDRONG ING CILEGON MELALUI DISCOVERY LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN NASIONALISME SISWA KELAS VIII SMPN 2 CILEGON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

negara terutama generasi penerus. Dengan tujuan dapat mengatasi segala keadaan lebih lanjut. Lickona menekankan 3 hal dalam mendidik karakter yaitu : *Knowing* (pemahaman), *Loving* (menyenangkan), *Acting the Good* (peneladanan karakter). Memahami dalam arti keberhasilan karakter dimulai dengan pemahaman (*knowing*) karakter yang baik atau benar-benar mengerti makna karakter. Mencintai (*loving*) artinya karakter itu harus disayangi, dan dicintai agar dapat memperoleh keberhasilan. Peneladanan (*acting the good*) artinya karakter harus diwujudkan dalam perilaku dan pola pikir. Dengan tujuan agar menjadi teladan bagi yang lain, dan tidak terabaikan yang dapat mengakibatkan kesenjangan antara satu dengan yang lain. Seperti keteladanan pendidik dan pemimpin, guru, harus dapat menjadi teladan. Maka dari itu sangat perlu meninjau antara teori pendidikan karakter dengan pendidikan yang diajarkan di lembaga pendidikan. Demikian juga bagaimana praktik yang terjadi keseharian di lembaga pendidikan. Teori ini dapat mencakup dimensi dan kurikulum pendidikan karakter yang diwujudkan pendidikan kualifikasi atau kriteria pendidik untuk mengajarkannya dan sistem penilaian keberhasilan pendidikan karakter. Namun yang lebih penting lagi praktik nyata dari teori-teori dalam bentuk perilaku pendidik dan terdidik di lembaga pendidikan.

Mengingat hal tersebut maka dari itu anak perlu dibekali suatu pembelajaran yang didalamnya dapat membentuk karakter anak melalui nilai nilai sosial yang pada hal ini terkandung dalam pembelajaran tari. Seperti yang dikemukakan oleh Hidayat, 2005 : 2 yang menyatakan sebagai berikut :

“Secara tidak disadari, di lingkungan adat ternyata sudah ada indicator yang mengawah bahwa taru sebagai media pendidikan. Artinya, tari sebagai media untuk membelajarkan suatu nilai pada individu-individu tertentu melalui nilai”

Ungkapan diatas menegaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari menjadi salah satu media yang efektif dalam membantu anak atau khususnya

Mia Indah Lestari, 2021

PEMBELAJARAN TARI BANDRONG ING CILEGON MELALUI DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN NASIONALISME SISWA KELAS VIII SMPN 2 CILEGON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peserta didik dalam memahami nilai-nilai karakter tersebut. Proses penguatan nilai kepada peserta didik yang diharapkan siswa dapat berperilaku sesuai dengan pandangan yang dianggapnya baik dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat suatu daerah melalui kesenian tradisional daerahnya.

Kesenian tradisional pada Masyarakat Banten memiliki berbagai keanekaragaman seperti yang terdapat di daerah lain di Indonesia. Kesenian tersebut di antaranya seni pencak silat, debus, patingtung, rudat, dan terbang gede. Salah satu kesenian tradisional di Banten yang sangat menonjol dan memiliki nilai historis ialah kesenian Pencak Silat. Ada banyak aliran silat yang berkembang di Banten, antara lain silat bandrong, terumbu, cimande, dan betsi. Seni budaya persilatan Banten pada umumnya berasal dari pondok-pondok pesantren yang tumbuh dan berkembang di Banten, figur kyai pengasuh pondok pesantren biasanya menjadi guru silat (Tim Penyusun Subdin Kebudayaan, 2007:10).

Kesenian tradisional yang terdapat di Kota Cilegon tidak terlepas dari perkembangan agama Islam yang ada di Banten. Sejak masa Kesultanan Banten, kesenian tradisional mengalami perkembangan yang sangat pesat dan tidak bisa dilepaskan dari syiar agama Islam yang dilakukan oleh para ulama dan tokoh agama. Hal serupa diungkapkan Sutjianingsih (1995: 153) bahwa :

“Dalam masa kesultanan Banten, pengaruh Islam cukup kuat, sehingga berpengaruh dalam perkembangan kesenian tradisional. Kesenian tradisional sebagai peninggalan nenek moyang, disisipkan ajaran-ajaran Islam, hal ini karena merupakan salah satu sarana yang cukup potensial dalam menyebarkan agama Islam.”

Tari *Bandrong Ing* Cilegon merupakan tarian khas Cilegon yang sudah menjadi *icon* kota cilegon sebagai tari selamat datang di kota cilegon. Tarian ini diadopsi dari gerak-gerak pencak silat Bandrong yang merupakan pencak silat

Mia Indah Lestari, 2021

PEMBELAJARAN TARI BANDRONG ING CILEGON MELALUI DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN NASIONALISME SISWA KELAS VIII SMPN 2 CILEGON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

khas dari Cilegon yang di dalamnya mengandung gerak beladiri sebagai wujud nilai-nilai patriotik. Di dalam tari *Bandrong Ing* Cilegon ini terdapat beberapa butir nilai sosial dan moral yang dapat menggambarkan sikap patriotik bagi setiap orang yang menarikannya, dikarenakan gerakannya yang mengandung gerak gerak inti pencak silat yaitu : mandiri, tangguh, tanggung jawab, percaya diri dan kerjasama. (Wawancara Yuli, 2019).

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji tarian tersebut dalam konteks nilai-nilai dikarenakan tarian *Bandrong Ing* Cilegon ini merupakan tarian yang pada tahun 2013 telah diresmikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai tarian khas dari Kota Cilegon. Dari penelitian terdahulu peneliti mengungkap bahwa belum banyaknya kajian atau penelitian yang mencakup keseluruhan dari tarian *Bandrong Ing* Cilegon ini. Selain itu, peneliti mengkaji nilai-nilai yang terkandung dalam tarian ini dengan tujuan nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan kepada peserta didik untuk membentuk karakter mereka. (Rosala, 2016 : 3) mengungkapkan bahwa :

“Guru harus memilih tarian-tarian yang sesuai dengan tingkatannya dan mempunyai nilai atau pesan yang baik kepada siswa yang akan diajarkan selain itu memilih tarian yang mempunyai nilai pendidikan, agar siswa mampu menyerap pelajaran seni tari dengan baik dan mampu menerapkan pesan yang terkandung dalam tarian-tarian tersebut hal ini sesuai dengan prinsip khusus yang berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan”.

Peneliti menentukan tari *Bandrong Ing* Cilegon sebagai media pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar dikarenakan saat ini dari sekian banyak tarian-tarian khas Banten banyak sekali peserta didik yang belum mengenal tarian-tarian khas daerahnya, kebanyakan dari mereka masih sangat akrab dengan tarian-tarian tradisional lainnya seperti *jaipongan*, padahal sebagai masyarakat daerah akan lebih baik bila dapat mengenal lebih dalam tentang kesenian tradisional khas daerahnya. Karena dengan begitu, masyarakat yang pada khususnya disini adalah peserta didik akan memiliki pengetahuan yang luas

Mia Indah Lestari, 2021

PEMBELAJARAN TARI BANDRONG ING CILEGON MELALUI DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN NASIONALISME SISWA KELAS VIII SMPN 2 CILEGON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tentang keberagaman kesenian tradisional lainnya jika telah memahami kesenian khas daerahnya masing-masing. Kesenian tari *Bandrong Ing* Cilegon merupakan satu kekayaan hasil budaya bangsa Indonesia, kesenian tersebut harus dijaga, dilestarikan dan dipertahankan. Sejalan dengan nilai-nilai pembentuk karakter bangsa yang terkandung dalam seni tradisi daerah, dalam kesenian *Bandrong Ing* Cilegon juga sarat akan kearifan lokal. Nilai Nasionalisme yang ada dalam tari ini membuat tarian ini patut menjadi media pembelajaran di sekolah, tempat dilahirkannya generasi penerus bangsa tercinta.

Pembelajaran tari *Bandrong Ing* Cilegon ini yang bertujuan untuk meningkatkan nasionalisme di SMP Negeri 2 Cilegon yang didasari pada hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada siswa di sekolah, yakni adanya peserta didik yang agresif dalam bertindak. Sedikitnya rasa empati yang dimiliki, cenderung acuh dan tidak peduli pada kondisi temannya. Ini menjadi masalah dikarenakan jiwa modern yang sangat melekat pada anak muda saat ini menjadikan siswa sangat individualis. Sehingga menjadi tidak selaras dengan bangsa ini yaitu kebersamaan dalam keberagaman Tidak mengenal lagu-lagu daerah bahkan lagu nasional yang pada zaman dahulu anak-anak seusi sekolah dasar sangat hafal, hal ini tidak terjadi dan sudah berubah digerus arus globalisasi yang kian mengikis rasa memiliki bangsa ini. Akan dibawa kemana bangsa besar ini apabila sedari dini tidak mampu mengenal baik bangsa dan perjuangannya, Nasionalisme tidak lagi diwujudkan dalam bentuk perjuangan merebut kemerdekaan secara fisik tetapi lebih diwujudkan dalam membentuk dan mengisi kemerdekaan melalui pembangunan karakter bangsa untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Hal ini menjadi *point of view* dan alasan penting mengapa penelitian ini harus dilakukan yaitu dengan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam tari *Bandrong Ing* untuk meningkatkan nasionalisme dalam diri siswa. Revolusi Karakter Bangsa dan Gerakan Nasional Revolusi Mental dalam pendidikan yang hendak mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk

Mia Indah Lestari, 2021

PEMBELAJARAN TARI BANDRONG ING CILEGON MELALUI DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN NASIONALISME SISWA KELAS VIII SMPN 2 CILEGON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengadakan perubahan paradigma, yaitu perubahan pola berpikir dan cara bertindak dalam mengolah sekolah. Untuk itu gerakan PPK menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadakan para pelaku pendidikan. Ada lima nilai utama yang perlu dikembanan sebagai prioritas Gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah : Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong dan Integritas. Berkenaan dengan itu, peneliti ingin memfokuskan penelitian ini terhadap rasa Nasionalisme pada siswa sehingga dapat diimplementasikan pada kehidupan mereka sehari-hari tentunya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang diberikan pada Abad 21 ini.

Model pembelajaran abad 21 yang semakin beragam memberikan efek yang berbeda-beda dalam setiap penerapannya.. Tidak ada model pembelajaran yang paling sempurna untuk segala situasi dan kondisi, memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri yang juga harus disesuaikan dengan keinginan kurikulum yang berlaku saat ini. Pada pembelajaran Seni, guru diharuskan selektif dalam pemilihan model maupun media pembelajaran yang akan diterapkan pada siswa, karena tidak semua media dan model pembelajaran cocok diterapkan dalam pembelajaran seni.

Di era revolusi 4.0 ini siswa diharuskan memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills/HOTS*). Salah satu model pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model *Discovery Learning*. Pembelajaran *Discovery Learning* ini guru berperan sebagai pembimbing, peserta didik diberi kesempatan untuk belajar mengorganisasi dan menemukan sesuatu yang diharapkan nantinya peserta didik dapat menemukan konsep pembelajaran lebih bermakna. Sesuai dengan teori Bruner (Kemendikbud 2013b: 4) yang mengatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan konsep,

Mia Indah Lestari, 2021

**PEMBELAJARAN TARI BANDRONG ING CILEGON MELALUI DISCOVERY LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN NASIONALISME SISWA KELAS VIII SMPN 2 CILEGON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya, sehingga model ini dipandang sesuai dengan tujuan penelitian yakni berpengaruh pada nilai – nilai yang akan ditanamkan pada diri peserta didik. Maka, pada penelilaian ini peneliti menggunakan model *Discovery Learning* dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik.

Karakteristik *Discovery Learning* yang menggagas siswa dalam menemukan konsep hingga pemahaman yang dijumpai pada kehidupannya sehari-hari yakni salah satunya melalui kesenian tradisional daerah akan membantu sebagai proses penanaman nilai nasionalisme pada diri siswa melalui tari *Bandrong Ing Cilegon* ini. Karena Permasalahan yang terjadi banyak generasi milenial sekarang yang sudah melekat dengan budaya luar yaitu budaya individu. Gerakan yang telah digagas pemerintah yaitu Penguatan Pendidikan Karakter hanya menjadi gambaran luar bagi peserta didik, padahal karakter yang tertanam sebenarnya belum mencapai itu. Pada kenyataannya banyak peserta didik yang masih menghiraukan bila bel tanda masuk yang disertai lagu Indonesia Raya kebanyakan dari mereka mengabaikan, serta banyaknya peserta didik yang hanya memikirkan dirinya sendiri tidak peka dengan lingkungan sekitarnya. Yang lebih parahnya adalah hilangnya rasa demokrasi dalam diri mereka, mereka berlomba-lomba untuk ingin mencapai tujuannya sendiri tanpa musyawarah terlebih dahulu. Hal ini sering terjadi di dalam pembelajaran di kelas dalam berkelompok, akibatnya banyak peserta didik yang kurang aktif di kelas terpinggirkan oleh teman-temannya yang lain. Banyaknya permasalahan karakter pada peserta didik yang perlu menjadi perhatian membuat penelitian ini menjadi perlu untuk dilakukan dengan melakukan penanaman nilai karakter melalui tari *Bandrong Ing Cilegon*. Namun sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan pada penelitian kali ini yang mengharuskan pembelajaran tatap muka di kelas digantikan dengan BDR (Belajar Dari Rumah).

Mia Indah Lestari, 2021

**PEMBELAJARAN TARI BANDRONG ING CILEGON MELALUI DISCOVERY LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN NASIONALISME SISWA KELAS VIII SMPN 2 CILEGON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dunia pendidikan saat ini ‘terpaksa’ putar haluan untuk mengubah cara belajar berbasis pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran daring. Transformasi digital secara terpaksa ini adalah cara yang paling aman untuk memutus penyebaran wabah akibat virus corona yang terjadi sejak awal tahun 2020. Uthra & Mackenzi (2020 : 2) menyebut ada empat cara COVID-19 mengubah cara kita mendidik generasi masa depan. Pertama, bahwa proses pendidikan di seluruh dunia semakin saling terhubung. Kedua, pendefinisian ulang peran pendidik. Ketiga, mengajarkan pentingnya keterampilan hidup di masa yang akan datang. Dan, keempat, membuka lebih luas peran teknologi dalam menunjang pendidikan. Selain itu, Tam dan El Azar (2020 : 1) menyatakan pandemi virus corona menyebabkan tiga perubahan mendasar di dalam pendidikan global. Pertama, mengubah cara jutaan orang dididik. Kedua, solusi baru untuk pendidikan yang dapat membawa inovasi yang sangat dibutuhkan. Ketiga, adanya kesenjangan digital menyebabkan pergeseran baru dalam pendekatan pendidikan dan dapat memperluas kesenjangan. Apa yang disampaikan Luthra & Mackenzi maupun Tam dan El Azar menunjukkan betapa Covid-19 telah membuat percepatan transformasi pendidikan. Mengapa transformasi terpaksa dilakukan, karena sesungguhnya perubahan tersebut merupakan suatu keniscayaan. Tetapi lajunya sangat lambat, sementara akibat Covid-19 transformasi tersebut mau tidak mau harus dilakukan. Dalam waktu yang sangat singkat misalnya, seluruh dunia mengubah pola pembelajaran konvensional berbasis tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang sangat mengandalkan teknologi, begitu pula dengan penelitian yang harus tetap dilaksanakan ini mengharuskan penelitian ini dilakukan dengan sistem daring.

UNICEF, WHO dan IFRC dalam COVID-19 *Prevention and Control in Schools* (Maret, 2020) menyebut bahwa ketika situasi persebaran virus semakin cepat maka sekolah harus ditutup dan proses pendidikan harus tetap berjalan

Mia Indah Lestari, 2021

PEMBELAJARAN TARI BANDRONG ING CILEGON MELALUI DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN NASIONALISME SISWA KELAS VIII SMPN 2 CILEGON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melalui kegiatan pembelajaran online dengan menggunakan berbagai media. Data UNESCO (2020) menyebut 1,5 miliar siswa dan 63 juta guru di tingkatan sekolah dasar hingga menengah di 191 negara yang terdampak pandemi Covid-19, sesuatu yang tidak pernah terjadi sebelumnya. Sedangkan, hak para siswa untuk mendapatkan pendidikan tetap menjadi prioritas tanpa mengabaikan kesehatan dan keselamatan jiwa. Mengutip dari Zhong (2020 : 2) dalam artikelnya di nytimes.com “*The Coronavirus Exposes Education’s Digital Divide*”, menghadapi wabah yang menyebabkan sekolah-sekolah harus menyelenggarakan pembelajaran secara daring. Di China banyak orangtua yang tidak mampu membeli perangkat digital untuk mendukung pembelajaran daring juga adanya keterbatasan sinyal di beberapa wilayah perdesaan. Yang menarik China memiliki mantra sakti: *stop classes but don’t stop learning*. Seperti itu pula yang dilakukan di Indonesia pada saat ini, aktivitas di kelas terpaksa harus di hentikan untuk sementara waktu sampai waktu yang belum bisa di tentukan sementara pembelajaran harus tetap berjalan, begitu pula dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini.

Di Indonesia pembelajaran daring/jarak jauh diatur melalui Surat Edaran Kemdikbud No 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19). Ada tiga poin kebijakan terkait pembelajaran daring, pertama, pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberi pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua, dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. Namun demikian, secara empirik realisasi kebijakan tersebut sangat bergantung pada berbagai faktor. Selain itu, akses menjadi kata kunci bagi optimalnya pembelajaran daring. Lembani, dkk

Mia Indah Lestari, 2021

**PEMBELAJARAN TARI BANDRONG ING CILEGON MELALUI DISCOVERY LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN NASIONALISME SISWA KELAS VIII SMPN 2 CILEGON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2019:4) menyebut open distance learning meningkatkan peluang bagi akses ke pendidikan karena tersedianya materi daring. Namun, kondisi tersebut sangat dipengaruhi oleh beragam variabel seperti umur, akses terhadap komputer dan internet, maupun kesenjangan digital. Memfasilitasi akses yang memadai misalnya, menjadi salah satu hal yang sangat mendasar dalam mendukung kelancaran *open distance learning*.

Berdasarkan pernyataan tersebut, pada penelitian ini peneliti terfokus pada poin kedua yaitu memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup yaitu memberikan pengalaman pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi *Zoom*, *Google Form* dan *Whatsapp* yang terfokus pada Pembelajaran tari *Bandrong Ing Cilegon* melalui model *Discovery Learning* untuk meningkatkan Nasionalisme Siswa Kelas VIII SMPN 2 Cilegon. Dari paparan tersebut penelitian ini tetap dapat dilakukan secara daring/dalam jaringan dengan menganalisis tari *Bandrong Ing Cilegon* menggunakan etnokoreologi. Setelah dilakukan analisis, terdapat nilai-nilai Patriotik yang peneliti implementasikan melalui penguatan nilai Nasionalisme kepada siswa dalam pembelajaran tari *Bandrong Ing Cilegon*. Oleh karena itu peneliti tertarik mengkaji dan menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam tari *Bandrong Ing Cilegon* dengan judul “*Pembelajaran Tari Bandrong Ing Cilegon melalui Discovery Learning Untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa SMPN 2 Cilegon*”.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini diawali dengan kegiatan pengkajian nilai Nasionalisme yang terkandung dalam tari *Bandrong Ing Cilegon*. Nilai-nilai yang ada dalam tari ini ditanamkan kepada siswa SMPN 2 Cilegon dengan metode yang sesuai dengan kemauan dan kemampuan siswa, sehingga nilai-nilai patriotik ini tertanam pada diri mereka melalui pembelajaran tari yang diharapkan dapat untuk meningkatkan

Mia Indah Lestari, 2021

**PEMBELAJARAN TARI BANDRONG ING CILEGON MELALUI DISCOVERY LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN NASIONALISME SISWA KELAS VIII SMPN 2 CILEGON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rasa Nasionalis pada siswa. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas lebih dalam sebagai berikut:

1. Bagaimana Nilai-Nilai Nasionalisme yang terkandung dalam Tari *Bandrong Ing Cilegon*?
2. Bagaimana Implementasi pembelajaran Tari *Bandrong Ing Cilegon* dalam meningkatkan nasionalisme siswa kelas VIII SMPN 2 Cilegon?
3. Bagaimana hasil pembelajaran Tari *Bandrong Ing Cilegon* dalam meningkatkan Nasionalisme siswa kelas VIII SMPN 2 Cilegon?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai patriotik yang terkandung dalam tari *Bandrong Ing Cilegon* sebagai salah satu kesenian daerah Cilegon yang kemudian diimplementasikan sebagai salah satu materi pembelajaran atau bahan ajar kepada siswa SMPN 2 Cilegon sebagai bentuk pengenalan, pelestarian dan penguatan rasa Nasionalisme yang terkandung dalam gerak pada tarian ini, sehingga dapat berkontribusi pada pembangunan karakter bangsa yaitu meningkatkan rasa nasionalisme pada peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah :

1. Memahami nilai-nilai Nasionalisme yang terkandung dalam tari *Bandrong Ing Cilegon*.
2. Mendeskripsikan Implementasi pembelajaran Tari *Bandrong Ing Cilegon* sebagai peningkatan rasa Nasionalisme pada siswa kelas VIII SMPN 2 Cilegon.
3. Menganalisis hasil pembelajaran Tari *Bandrong Ing Cilegon* sebagai peningkatan rasa Nasionalisme pada siswa SMPN 2 Cilegon.

1.4 Manfaat Penelitian

Mia Indah Lestari, 2021

**PEMBELAJARAN TARI BANDRONG ING CILEGON MELALUI DISCOVERY LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN NASIONALISME SISWA KELAS VIII SMPN 2 CILEGON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini diharapkan dapat memebrikan langkah awal bagi guru mengajarkan pembelajaran nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian tradisional, mengenalkan kebudayaan dan kesenian tradisi daerah yang mengandung nilai-nilai patriotik kepada anak. Oleh karena itu, pentingnya penelitian dan pengembangan dapat ditinjau dari segi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini merupakan sebuah pengkajian tentang nilai-nilai Patriotik yang terkandung pada tari *Bandrong Ing* Cilegon yang merupakan identitas dari Kota Cilegon.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitan ini dapat bermanfaat bagi :

1.4.1 Peneliti

Sebagai bahan pertimbangan dalam kajian penelitian berikutnya, serta memapu memberikan inspirasi bagi semua pihak tentang kesenian tari daerah setempat dalam membangun nilai-nilai karakter anak. Kemudian sebagai sarana pengenalan budaya oleh peneliti dan menjadi salah satu pengalaman peneiltian.

1.4.2 Guru

Hasil penelitian ini diharpkan mampu mebantuk guru dalam memberikan materi pembelajaran tari yang memiliki nilai-nilai karakter, sehingga dapat membentuk karakter siswa. Dengan subjek sasaran siswa SMP, maka kesenian ini dirasa sesuai dengan situasi dunia pendidikan saat ini dimana banyak anak-anak remaja yang mengalami kriris karakter.

1.4.3 Siswa

Siswa SMP dapat mengenak dan mempelajari sebuah seni tari daerahnya sendiri yang mengandung nilai-nilai karakter. Dengan mengenal seni tari

Mia Indah Lestari, 2021

PEMBELAJARAN TARI BANDRONG ING CILEGON MELALUI DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN NASIONALISME SISWA KELAS VIII SMPN 2 CILEGON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

daerahnya diharapkan rasa cinta terhadap daerah sendiri semakin bertambah dan membuat siswa bertingkah laku sebagaimana nilai-nilai karakter yang mencerminkan karakter budaya bangsa Indonesia.

1.4.4 Lembaga Program Studi Pendidikan Seni

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keanekaragaman referensi tentang penbahan tari tradisi daerah dari sudut pandang karakter bagi peneiti selanjutnya

1.4.5 Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah media pemersatu masyarakat pendukung tari. masyarakat ikut serta melestarikan dengan cara mempelajari Tari *Bandrong Ing Cilegon*. Kearifan lokal berupa nilai-nilai karakter yang terkandung dalam tari *Bandrong Ing Cilegon* dapat menyadarkan kembali masyarakat pendukungnya tentang nilai-nilai kebaikan yang mencerminkan masyarakat Banten khususnya kota Cilegon.

1.5 Sistematika Penulisan Tesis

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi Tesis.

BAB II Kajian teroti yang berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dibahas, teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian yang terdiri dari teori Etnokoreologi, Desain Gerak, Teori Nilai, Pembelajaran Tari, Nilai Nasionalisme, Model Pembelajaran *Discovery Learning*. Kerangka Berpikir dalam implementasi nilai nasionalisme pada Tari *Bandrong Ing Cilegon* dan Hipotesis Penelitian.

BAB III Metode Penelitian berisi tentang desain penelitian, pendekatan dan metode penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik

Mia Indah Lestari, 2021

PEMBELAJARAN TARI BANDRONG ING CILEGON MELALUI DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN NASIONALISME SISWA KELAS VIII SMPN 2 CILEGON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

analisis data, uji prasyarat analisis, uji hipotesis, dan interpretasi data penelitian.

- BAB IV Merupakan hasil penelitian dan pembahasan tentang nilai Nasionalisme tari Bandrong Ing Cilegon , baik secara teks maupun konteksnya, struktur koreografi tari *Bandrong Ing* Cilegon, Rias dan Busana tari *Bandrong Ing* Cilegon, nilai Nasionalime yang terdapat pada tari *Bandrong Ing* Cilegon.
- BAB V Merupakan hasil penelitian dan pembahasan tentang pembelajaran tari *Bandrong Ing* Cilegon yang terdiri dari dari: desain pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Implementasi pembelajaran tari *Bandrong Ing* Cilegon, hasil Pembelajaran tari *Bandrong Ing* Cilegon melalui model *Discovery Learning* untuk meningkatkan Nasionalisme Siswa.
- BAB VI Penutup yang didalamnya terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi yang ditujukan untuk pihak yang memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian.